

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama *Rahmatan Lil 'aalamiin*. Dalam Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain. Dalam hidup didunia tidak hanya beribadah kepada Tuhan saja, akan tetapi juga mempunyai kewajiban untuk hidup saling bergantung dan membutuhkan. Selain itu agama Islam juga mengatur segala aspek kehidupan mulai dari makan, minum, bergaul dan juga berpakaian.

Dalam berpakaian Agama Islam menjelaskan secara rinci mengenai cara berpakaian yang baik dan benar, misalnya saja tentang berjilbab. Jilbab mempunyai arti yang longgar serta luas dan menutupi kepala dan dada. Jelasnya, ada dua jenis penutup kepala yang biasa dikenakan kaum wanita. Pada masa turunnya Al-Quran, Pertama penutup kepala yang berukuran kecil, biasanya disebut kerudung, dan dipakai di dalam rumah. Kedua, jenis penutup kepala yang ukurannya lebih besar sehingga dapat juga menutup bagian-bagian tubuh lainnya dan biasanya dipakai ketika keluar rumah.¹

Membahas mengenai jilbab, pada hakikatnya tidak lepas dari pembicaraan mengenai wanita. Wanita muslimah adalah seorang wanita

¹ Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), hlm. 86-87

yang mengaku bahwa dia beriman kepada Tuhannya dan keimanannya itu diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari. Wujud dari keimanan tersebut dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Memakai jilbab merupakan salah satu perintah dari Allah SWT dan menyandang hukum wajib untuk dilakukan oleh seorang wanita. Apabila wanita menjalankan kewajiban tersebut maka akan mendapat ganjaran dari Allah SWT, begitu sebaliknya apabila seorang wanita meninggalkan perintah Allah maka akan mendapatkan dosa.

Maraknya wanita berhijrah dari kebiasaan mengenakan pakaian terbuka menjadi tertutup juga diikuti oleh perkembangan mode dan kreasi busana muslimahnya. Tetapi sayangnya kebanyakan fashion jilbab tersebut walaupun sebenarnya menyimpang dari ajaran agama Islam, tetapi banyak yang menggemarnya.²

Pada saat ini banyak sekali wanita yang menggunakan jilbab, akan tetapi ada juga yang salah dalam mengartikan jilbab itu sendiri. Kebanyakan mereka memakai jilbab hanya untuk mengikuti trend masa kini dan hanya sebagai penutup kepala saja. Islam menegaskan bahwasannya yang dinamakan memakai jilbab itu bukan hanya menutup bagian kepala saja akan tetapi yang menjadi aurat seorang wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

² Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm, 1.

Di zaman sekarang ini wanita sedang menjadi sorotan publik, bagaimana tidak mereka mempertontonkan diri lewat *tabarruj*, mengumbar nafsu tanpa rasa malu, dan mengekspose kecantikan hanyalah akan menodai fitrah manusia, menjungkir balikkan tatanan etika moral, serta menjadikan akan kemrosotan akhlaq dan dekadensi moral yang ada.

Agama Islam sudah mengatur kehidupan manusia mulai hal paling kecil hingga yang paling besar. Dalam Islam kontrol yang paling besar dan ideal untuk menanggulangi tindakan-tindakan yang menyudutkan bagi kaum wanita adalah jilbab. Dalam hal ini wanita wajib memakai jilbab yang memenuhi syari'at Islam. Saat keluar rumah yakni mengenakan pakaian yang dapat menutupi aurat. Seorang wanita juga tidak boleh keluar rumah atau menampakkan diri di hadapan laki-laki yang bukan muhrimnya.³

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Ahzab: 59)⁴

³ Ubaid Asy- Syibli, *Wanita Pilihan*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hlm. 26

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali- Art, 2004), hlm. 426

Al-Qur'an sudah menjelaskan bahkan menganjurkan bahwasannya sudah menjadi kewajiban bagi perempuan untuk menggunakan jilbab. Selain itu, mengulurkan jilbab keseluruh tubuh juga sangat dianjurkan, akan tetapi keseluruh tubuh bukan berarti menutup seluruh anggota tubuh dengan kerudung melainkan yang sudah menjadi aurat bagi seorang wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Pada dekade terakhir ini, geliat jilbab marak terlihat dipakai di kepala wanita-wanita muslimah. Ada yang sudah memakainya dengan benar sesuai dengan syari'at Islam, ada yang memakainya dengan modifikasi tertentu.⁵ Sehingga banyak sekali kaum hawa yang ingin menampakkan diri dan berpenampilan menggunakan hijab yang sesuai dengan trend masa kini, yaitu dengan berhijab yang berbau kebarat-baratan.

Mereka semua tidak sadar bahwasannya ketika *dhohir* di tutup dengan menggunakan jilbab, maka secara bathin juga harus di jaga dan dirawat sesuai dengan keelokan jilbab yang dikenakannya. Akan tetapi pada kenyataan nya banyak sekali muslimah sekarang secara fisik sudah menggunakan jilbab, akan tetapi perihal ibadah, tingkah laku, masih belum bisa sesuai dengan tuntunan syariat yang ada. Banyak yang masih menyimpang dan melalaikan tuntunan dari syariat Islam.

Banyak di kalangan wanita muslimah yang memakai jilbab supaya dipandang baik oleh orang lain. padahal berjilbab sendiri memiliki

⁵ Ubaid Asy- Syibli, *Wanita Pilihan*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hlm. 25

manfaat yang baik yaitu jilbab sebagai lambang kesucian bagi wanita muslimah, jilbab juga sebagai bukti adanya kekuatan jiwa seorang wanita atas kemuliaan dan harga dirinya.⁶

Perlu diketahui bahwasannya wanita berjilbab memiliki tugas yang harus diemban, yaitu seorang muslimah harus bisa menjaga diri agar tidak sampai melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Tugas seorang wanita tidak hanya menjaga dirinya tentang bagaimana cara berjilbab, akan tetapi dia juga memikirkan bagaimana caranya bisa berperilaku sesuai dengan jilbab yang dikenakannya.

Wanita yang memakai jilbab diharapkan memiliki perilaku keagamaan dan perilaku sosial yang baik. Perilaku keagamaan yang baik dan shalihah yaitu wanita yang bisa memiliki kesempurnaan dalam menjaga nilai-nilai keagamaan yang dianutnya.

Perilaku keagamaan merupakan wujud dari perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Seperti halnya perilaku keagamaan yang berhubungan langsung dengan Tuhan-Nya (*hablun minallah*) dan yang berhubungan langsung dengan sesama manusia (*hablun minannaas*).

Perilaku yang berhubungan langsung dengan Tuhan seperti halnya mempercayai dan menjalankan rukun iman dan rukun Islam yang di dalamnya membahas mengenai shalat, puasa, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat dan lain-lain. begitu juga dengan perilaku yang

⁶ Abu Abdullah Haman bin Ahmad Al-Marakisy, *Sorotan Bagi Perempuan Muslimah*, (Yogyakarta: MUMTAZ, 2012), hlm. 138-139

berhubungan dengan sesama manusia seperti halnya jual beli, tolong menolong, toleransi antar sesama dan lain sebagainya.

Kedisiplinan melaksanakan sholat, tolong menolong, dan toleransi antar sesama merupakan salah satu contoh perilaku keagamaan yang harus dilakukan oleh semua orang Islam terutama bagi siswi yang dalam dirinya dia sudah mengenakan jilbab.

Di zaman sekarang ini motivasi memakai jilbab siswi sangatlah kurang. Penulis temukan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, motivasi siswi dalam memakai jilbab sangatlah rendah, mereka berjilbab hanya ingin ikut-ikutan temannya saja dan juga untuk mengikuti trend masa kini. Mengenai perilaku keagamaan seorang siswi yang sudah berjilbab juga masih rendah. Hendaknya mereka juga harus mempunyai perilaku keagamaan seperti halnya kedisiplinan melaksanakan sholat, tolong menolong, dan toleransi antar sesama.

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Seorang siswi juga wajib untuk memperdalam ilmu tentang sholat. Kedisiplinan dalam hal melaksanakan sholat itu sangat diutamakan dan harus dibiasakan oleh siswi, karena hal itu akan melatih kesadaran siswi akan pentingnya sholat fardhu. Begitu juga dengan perilaku antar sesama, siswi juga harus mempunyai sikap kepedulian dan saling menghormati antar sesama. Siswi juga harus tau bahwasannya manusia itu tidak bisa terlepas dari manusia yang lainnya. Sehingga siswi mempunyai

kewajiban untuk saling membantu, menghormati dan juga menghargai antar sesama.

. Sekarang bukan lagi menjadi identitas untuk sekolah yang berbasis Islam saja yang mengenakan jilbab, akan tetapi pada sekolah yang berbasis umum juga sudah banyak yang mengenakan jilbab ketika sekolah. Pada kenyataannya jilbab yang digunakan hanya sebagai penutup fisik luarnya saja. Mereka setelah pulang sekolah dilepas dan mereka bermain diluar rumah pun tidak mengenakan jilbab. Bagaimana mungkin, yang menjadi kewajiban seorang wanita yaitu mengenakan jilbab saja sering dilalaikan, apa lagi perilaku keagamaan seperti kedisiplinan melaksanakan sholat fardhu, tolong menolong dan toleransi antar sesama, pasti masih ada yang teledor dan belum maksimal dalam menerapkan perilaku tersebut.

Dari Paparan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan tema “Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Keagamaan Siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung” ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya kesadaran siswi terhadap kewajibannya memakai jilbab.

2. Masih kurangnya perilaku keagamaan yaitu kedisiplinan terhadap sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari
3. Masih kurangnya perilaku tolong menolong pada siswi yang memakai jilbab
4. Masih kurangnya perilaku toleransi antar sesama pada siswi yang memakai jilbab.

C. Batasan Masalah

Dari sub masalah tersebut perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dalam penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi memakai jilbab siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Perilaku keagamaan siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
3. Perilaku disiplin melaksanakan shalat siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
4. Perilaku tolong menolong siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
5. Perilaku toleransi antar sesama siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku disiplin melaksanakan shalat fardhu siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku toleransi antar sesama siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku tolong menolong siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku disiplin melaksanakan shalat fardhu siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku toleransi antar sesama siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mengetahui adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku tolong menolong siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) Ada hubungan yang positif lagi signifikan antara motivasi memakai jilbab (X) dengan perilaku disiplin melaksanakan shalat fardhu (Y1)
- b) Ada hubungan yang positif lagi signifikan antara motivasi memakai jilbab (X) dengan perilaku toleransi antar sesama(Y2)
- c) Ada hubungan yang positif lagi signifikan antara motivasi memakai jilbab (X) dengan perilaku tolong menolong(Y3)

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum islam serta bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah referensi serta memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan dalam meningkatkan memotivasi siswa dalam memakai jilbab

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: ALFABETA,2016),hlm. 64

b. Bagi siswi

Dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai seorang wanita mulimah dalam berperilaku khususnya dalam perilaku keagamaan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

H. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul proposal ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan dapat memudahkan dalam memahami dari judul tersebut. Adapun judul yang akan dibahas adalah “Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Keagamaan Siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”.

1. Penegasan konseptual

a) Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60

b) Berjilbab

Jilbab adalah pakaian wanita yang menutupi seluruh tubuhnya termasuk muka, kedua tangan dan juga perhiasannya sehingga orang laki-laki yang bukan mahramnya tidak melihat suatu apapun dari tubuhnya atau perhiasannya.⁹

c) Perilaku keagamaan

Perilaku secara umum yaitu sikap dan perilaku yang terlihat adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang. Sikap dan perilaku baik yang tampak dalam perbuatan maupun mimik (air muka) umumnya tak jauh berbeda dari gejolak batinnya, baik cipta, rasa, dan karsanya.¹⁰ Agama adalah sebagai bentuk keyakinan, yang memang sulit diukur secara rinci.¹¹

2. Penegasan operasional

Definisi “Hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku keagamaan siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung” yaitu sebuah kajian untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku keagamaan siswi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Apakah dengan adanya motivasi memakai jilbab siswi mampu mempunyai perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Khalid Al-Husain, *Menjawab 1001 Problem Wanita*, (Jakarta: Darul Haq, 2006, hlm. 55

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 11

¹¹ *Ibid*, hlm.12

I. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi ini. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian baik kegunaan sebagai kepentingan teoritis maupun praktis, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan variabel, selain itu juga berisi kajian peneliti terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, bab ini dibahas mengenai uraian tentang paparan data hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN, bab ini berisi mengenai uraian tentang pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2 dan pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI: PENUTUP, bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan disamakan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan masukan-masukan yang bersifat konstruktif.